

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT



PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA GURU SD DI LINGKUNGAN PASAR TALUK KECAMATAN BATANG KAPAS

Oleh :

- | | |
|----------------------------|-----------------|
| 1. Dr. Dodi Devianto | NIDN 0027127703 |
| 2. Prof. Dr. I Made Arnawa | NIDN 0018026307 |
| 3. Dr. Maiyastri | NIDN 0031056509 |
| 4. Hazmira Yozza, M.Si | NIDN 0008036904 |
| 5. Narwen, M.Si | NIDN 0010046705 |
| 6. Zulakmal, M.Si | NIDN 0006116703 |
| 7. Dr. Ahmad Iqbal Baqi | NIDN 0010106713 |

JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ANDALAS
TAHUN 2017

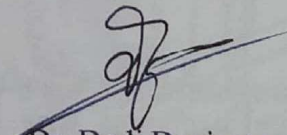
HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pengembangan Kemampuan Penelitian Tindakan Kelas pada Guru SD di Lingkungan Pasar Taluk Kecamatan Batang Kapas
2. Nama Mitra Program : SD Negeri 22 Pasar Taluk Kec. Batang Kapas
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Dr. Dodi Devianto
 - b. NIDN : 0027127703
 - c. Jabatan / golongan : Lektor Kepala/IIId
 - d. Program Studi : Matematika
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Andalas
 - f. Bidang Keahlian : Teori Peluang dan Statistika
 - g. Alamat kantor/
Telp/Faks/surel : Jurusan Matematika FMIPA UNAND
Kampus Limau Manis, Padang 25163
Telp. 0751-73224 / sekretariat@mathunand.ac.id
4. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah anggota : 6 (enam) orang
 - b. Nama anggota/Keahlian :
 1. Prof. Dr. I Made Arnawa / Pend. Matematika
 2. Dr. Maiyastri / Statistika
 3. Hazmira Yozza, M.Si / Statistika
 4. Narwen, M.Si / Kombinatorika
 5. Zulakmal / Analisis
 6. Dr. Ahmad Iqbal Baqi / Matematika Terapan
5. Luaran yang dihasilkan : Laporan Pengabdian
6. Waktu Pelaksanaan : Rabu, 26 Juli 2017

Mengetahui Ketua Jurusan Matematika
FMIPA Universitas Andalas


Dr. Mahdhan Syafwan
NIP. 198208032006041001

Padang, 30 Juli 2017
Ketua Pelaksana


Dr. Dodi Devianto
NIP. 197712272000121002



A. JUDUL KEGIATAN

Pengembangan Kemampuan Penelitian Tindakan Kelas pada Guru SD di Lingkungan Pasar Taluk Kecamatan Batang Kapas

B. ANALISIS SITUASI

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam menjalankan fungsi jabatan fungsionalnya ini, salah satu tugas, tanggung jawab, dan wewenang guru adalah melakukan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik, mulai dari menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik.

Program perbaikan proses pembelajaran adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan guru. Perbaikan ini dapat dilakukan, salah satunya, dengan merancang suatu metode pembelajaran yang dihipotesiskan mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan hal ini dapat dilakukan oleh guru melalui suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas, Penelitian tindakan kelas dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan perubahan perilaku siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan tindakan yang dilakukan tersebut sukses atau gagal. Apabila peneliti merasa tindakan yang dilakukan hasilnya kurang memuaskan maka akan dicoba kembali tindakan kedua dan seterusnya. Dalam konteks pendidikan, PTK tersebut berarti tindakan perbaikan guru dalam mengorganisasi pembelajaran secara sistematis untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas serta menuangkannya dalam suatu karya ilmiah adalah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru. Dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara No. 16 tahun 2009 mengenai Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pasal 17 disebutkan bahwa untuk kenaikan pangkat, seorang guru harus melakukan kegiatan publikasi ilmiah dengan angka kredit minimal sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Jabatan/Golongan Ruang		Angka Kredit
Dari	Ke	Minimal
Guru Pertama, III/b	Guru Muda, III/c	4
Guru Muda, III/c	Guru Muda, III/d	6
Guru Muda, III/d	Guru Madya, IV/a	8
Guru Madya, IV/a	Guru Madya, IV/b	12
Guru Madya, IV/b	Guru Madya, IV/c	12
Guru Madya, IV/c	Guru Utama, IV/d	14
Guru Utama, IV/d	Guru Utama, IV/e	20

Kegiatan ini hanya dapat digantikan dengan karya inovatif (menemukan teknologi tepat guna, menciptakan karya seni dan lain-lain) yang boleh jadi lebih sulit dilakukan dibandingkan melakukan kegiatan publikasi ilmiah ini. Dari keterangan informal yang diperoleh, kegiatan Penelitian Tindakan Kelas serta menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah merupakan kegiatan yang sulit dilakukan oleh sebahagian besar guru. Guru-guru SD di Lingkungan Pasar Taluk Kecamatan Batang Kapas dimana cukup banyak guru yang membutuhkan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas yang mempunyai kepangkatan dari IIIb-IVa.

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, saat ini guru lebih banyak melakukan analisa kualitatif terhadap kegiatan yang dilakukan. Bila kegiatan ini melibatkan suatu analisa kuantitatif, dalam hal ini dengan menggunakan prinsip-prinsip statistika, tentulah hasil penelitian yang dilakukan akan menjadi lebih kuat dan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

C. TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk

1. Melatih guru-guru SD di Lingkungan Pasar Taluk Kecamatan Batang Kapas dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode statistika.
2. Melatih SD di Lingkungan Pasar Taluk Kecamatan Batang Kapas dalam menyiapkan proposal Penelitian Tindakan Kelas

D. MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan ini sangat jelas bermanfaat bagi guru-guru kelas atau guru-guru bidang studi dalam meningkatkan wawasan pengetahuan khususnya dalam hal pengendalian

kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara statistika yang nantinya dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pengajaran yang dilakukannya. Selain itu, kegiatan ini juga bermanfaat untuk melatih guru-guru untuk melakukan kegiatan eksperimen pendidikan untuk menemukan berbagai pendekatan pengajaran yang sesuai untuk berbagai kondisi siswa. Kedua hal tersebut, pada akhirnya bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah tersebut.

E. METODOLOGI KEGIATAN

Pelatihan ini akan dilakukan di SD Negeri 22 Pasar Taluk Kecamatan Batang Kapas. Ada beberapa alasan pemilihan sekolah ini sebagai sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk pengembangan kemampuan penelitian tindakan kelas pada guru SD di lingkungan Pasar Taluk Kecamatan Batang Kapas. Selain karena sudah adanya permintaan dari sekolah yang bersangkutan (surat terlampir), dari data yang tersimpan di sekolah ternyata sangat banyak guru yang saat ini memiliki golongan IV akan tetapi belum mempunyai kemampuan yang baik dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini akan dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari tenaga pengajar tetap di Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas. Peserta pelatihan ini adalah guru-guru SD di lingkungan Pasar Taluk Kecamatan Batang Kapas.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan akan dilaksanakan di SD Negeri 22 Pasar Taluk Kecamatan Batang Kapas yang dihadiri guru-guru SD di lingkungan Pasar Taluk. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dibagi dalam 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan, meliputi:
 - a. Penyiapan administrasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan topik tindakan kelas.
 - b. Survei, dimana pada tahap ini, tim pengusul akan mendiskusikan teknik teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pihak sekolah.
 - c. Pembuatan materi pelatihan untuk evaluasi dimana seluruh materi diberikan kepada peserta untuk kemudian dapat dievaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan. Tahap ini terdiri dari:
 - a. Pre-test. Kegiatan ini dilaksanakan pada awal pelaksanaan kegiatan, dengan cara meminta peserta untuk menuliskan hal yang mereka ketahui tentang penelitian tindakan kelas.
 - b. Pelaksanaan pelatihan. Pelatihan direncanakan akan dilaksanakan dalam 4 (empat) sesi yang akan dilaksanakan dalam 1 (satu) hari pada hari Rabu tanggal 26 Juli 2017. Topik yang akan dibahas dalam setiap sesi serta penanggung jawab setiap sesi adalah:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Penelitian Tindakan Kelas pada Guru SD di Lingkungan Pasar Taluk Kecamatan Batang Kapas

Hari/Sesi	Topik
Hari-1/Sesi 1	Pembukaan/pre-test
Hari-1/Sesi 2	Penelitian Tindakan Kelas
Hari-1/Sesi 3	Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas

Materi ini akan disampaikan dalam bentuk ceramah dengan diskusi-diskusi dan latihan.

- c. Penyiapan proposal Penelitian Tindakan Kelas. Penyiapan proposal PTK dilakukan oleh peserta pelatihan setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan. Untuk menyiapkan proposal PTK tersebut, peserta diberi waktu 4 minggu setelah kegiatan pelatihan terlaksana. Dalam waktu tersebut peserta tetap dapat berkomunikasi dengan tim pengusul untuk menyiapkan proposal tersebut. Untuk tahap ini, memang tidak dapat diharapkan semua peserta akan menyiapkan proposal PTK. Untuk itu, komunikasi dengan peserta pelatihan tetap akan dijalin selama waktu yang diberikan.
3. Tahap Penyelesaian, yang merupakan tahap penyusunan laporan Kegiatan Pengabdian kepada arakat.

F. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pengembangan Kemampuan Penelitian Tindakan Kelas pada Guru SD di Lingkungan Pasar Taluk Kecamatan Batang Kapas ini akan dilakukan di SD Negeri 22 Pasar Taluk Kecamatan Batang Kapas. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dari Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Andalas yang terdiri dari:

Ketua	: Dr. Dodi Devianto	NIDN 0027127703
Anggota	: Prof. Dr. I Made Arnawa	NIDN 0018026307
	Dr. Maiyastri	NIDN 0031056509
	Hazmira Yozza, M.Si	NIDN 0008036904
	Narwen, M.Si	NIDN 0010046705
	Zulakmal, M.Si	NIDN 0006116703
	Dr. Ahmad Iqbal Baqi	NIDN 0010106713

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Juli 2017 di SD Negeri 22 Pasar Taluk Kecamatan Batang Kapas. Pelaksanaannya diawali dengan Pre-test dengan cara meminta peserta untuk menuliskan hal yang mereka ketahui tentang penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil Pre-test selanjutnya dievaluasi dan materi disesuaikan dengan kebutuhan guru-guru dalam penelitian tindakan kelas. Topik yang akan dibahas disajikan dalam setiap sesi dengan penanggung jawab setiap sesi seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Penelitian Tindakan Kelas pada Guru SD di Lingkungan Pasar Taluk Kecamatan Batang Kapas

Hari/Sesi	Topik	Penanggungjawab
Hari-1/Sesi 1	Pembukaan/pre-test	Dr. Dodi Devianto Dr. Maiyastri
Hari-1/Sesi 2	Penelitian Tindakan Kelas	Prof I Made Arnawa Dr. Hazmira Yozza
Hari-1/Sesi 3	Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas	Dr. Dr. Ahmad Iqbal Baqi Narwen, M.Si Zulakmal, M.Si

Materi yang telah disiapkan untuk penelitian tindakan kelas tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah dengan diskusi-diskusi dan latihan. Peserta yang telah mengikuti pelatihan ini sampai selesai kemudian diminta untuk menyiapkan proposal PTK yang disesuaikan dengan topik dan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing guru di lingkungan Pasar Taluk Kecamatan Batang Kapas. Untuk menjamin kegiatan penelitian tindakan kelas ini berlanjut maka peserta diberi waktu untuk menyusun proposal tersebut selama satu bulan dan dikomunikasikan dengan tim pelatih sesuai dengan kesepakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suharjono, dan Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmansyah, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas, Pedomanan Praktis Bagi Guru dan Dosen*, Padang: Sukabina Press.
- Isra. (2011). *Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Komunikasi Matematis dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas VII.D SMP Negeri 5 Sijunjung*. Tesis S2 UNP Padang: Tidak Diterbitkan.
- Mulyatiningsih, E. 2012. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Modul Versi Online (diakses pada tanggal 20 April 2014).
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/8cmetode-penelitian-tindakan-kelas.pdf>
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*,. Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kohar, AW. 2013. *Apa itu PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Modul Versi Online (diakses pada tanggal 20 April 2014).
<http://bangqohar.wordpress.com/2013/04/10/apa-itu-ptk-penelitian-tindakan-kelas/>
- Kvanli, AH. 1988. *Statistics: A Computer Integrated Approach*. West Publishing Company, New York
- Ruseffendi, E.T. (1998). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Walpole, RE. (1995). *Pengantar Statistika Edisi 3*. Diterjemahkan dari Introduction of Statistics oleh B. Sumantri. Gramedia, Jakarta

Lampiran 1. Makalah Pengabdian Masyarakat

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PENELITIAN UNTUK MEMPERBAIKI PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN)

Oleh

Tim Pengabdian Masyarakat
Program Studi Matematika FMIPA UNAND

A. Pendahuluan

Rendahnya batas kelulusan mata pelajaran yang ditetapkan Pemerintah RI pada ujian akhir nasional menunjukkan pengakuan pemerintah bahwa kualitas pendidikan matematika di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Salah satu penyebabnya berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas. Pada umumnya, pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa, akibatnya siswa hanya tahu apa yang diajarkan, tanpa mampu mengembangkan lebih jauh untuk permasalahan yang lebih rumit.

Guru adalah seorang professional, sebagai seorang professional, berdasarkan undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik tersebut meliputi: (1) memahami dengan baik ciri-ciri peserta didik yang tumbuh dan berkembang terus menerus, (2) memahami potensi-potensi anak didik dan cara membantu mengembangkan dengan serasi, seimbang dan total, (3) memahami teori belajar termasuk didalamnya bagaimana proses belajar itu terjadi dan bagaimana setiap anak memiliki karakteristik khusus yang tidak sama, (4) menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran sehingga murid betul-betul belajar dengan efektif dan kreatif, (5) menguasai cara-cara menerapkan ICT dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Ada berbagai model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang direncanakan, dan sekaligus untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sebagai seorang guru, kita harus mengidentifikasi berbagai model pembelajaran tersebut,

kemudian memilih beberapa model sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan mencoba menerapkannya di kelas melalui sebuah penelitian yang disebut sebagai penelitian tindakan kelas (PTK). PTK wajib dilakukan oleh seorang guru sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme guru dan juga sebagai kebutuhan guru itu sendiri untuk promosi kenaikan pangkat dan jabatan.

B. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*. Pengertian PTK dapat kita urai dari tiga kata penyusunnya, yaitu: Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Menurut Ruseffendi (1998), penelitian adalah cara mencari kebenaran melalui metode ilmiah yaitu meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) merumuskan masalah, (2) melakukan studi literatur (studi mengenai teori pendukung dan atau hasil penelitian terdahulu yang berkenaan dengan permasalahan yang dikaji), (3) merumuskan dugaan-dugaan atau hipotesis (bila dipandang perlu), (4) mengumpulkan data, (5) mengolah data, dan (6) mengambil kesimpulan. Menurut Arinkunto dkk (2006), Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilakukan berbentuk siklus, tindakan pada siklus kedua merupakan perbaikan dari tindakan pada siklus pertama, tindakan pada siklus ketiga merupakan perbaikan dari tindakan siklus kedua, begitu seterusnya sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Tempat dimana siswa menerima pelajaran tidak berarti hanya di ruang kelas, tetapi bisa juga di tempat lain yang dipilih guru untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran (Muslich, 2009). Dengan demikian, PTK dapat diartikan sebagai kajian ilmiah tentang suatu perlakuan bersiklus yang dilakukan guru terhadap sekelompok siswa dalam rangka mengatasi permasalahan yang muncul dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya.

C. Karakteristik PTK

Ada beberapa karakteristik dari PTK yang dapat dipakai untuk membedakan PTK dengan penelitian jenis lainnya. Berikut ini disajikan beberapa karakteristik PTK yang diadaptasi dari pendapat Arinkunto dkk. (2006), Muslich (2009), dan Darmansyah (2009).

1. Karakteristik Masalah dalam PTK

Masalah yang diangkat dalam PTK berasal dari hasil perenungan yang mendalam pada diri seorang guru tentang permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran di kelasnya sendiri.

2. Karakteristik Tujuan dalam PTK

PTK yang dilaksanakan guru bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif, yaitu dengan menerapkan perlakuan/tindakan yang sudah diyakini dapat memperbaiki proses dan hasil belajar (PTK bukan bertujuan untuk mengetes perlakuan/tindakan). Oleh karena itu, PTK harus dilaksanakan di kelas dimana guru tersebut mengajar sesuai dengan jadwal mengajar rutin.

3. Karakteristik Pelaku dalam PTK

PTK adalah penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Oleh karena itu, pelaku PTK adalah guru itu sendiri yang berkolaborasi dengan teman sejawat atau mitra dari perguruan tinggi.

4. Karakteristik Perlakuan dalam PTK

Perlakuan atau tindakan dalam PTK dilakukan secara bersiklus, tindakan pada siklus kedua merupakan perbaikan dari tindakan pada siklus pertama, tindakan pada siklus ketiga merupakan perbaikan dari tindakan siklus kedua, begitu seterusnya sampai tercapainya indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

5. Karakteristik Simpulan dalam PTK

PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kontekstual, maksudnya PTK dilakukan dalam situasi dan kondisi tertentu, yaitu untuk kelas dan topik mata pelajaran tertentu, sehingga simpulan dari PTK hanya berlaku pada konteks yang bersangkutan, bukan untuk konteks yang lain.

D. Bagaimana Langkah-Langkah Melaksanakan PTK?

Perlakuan/tindakan berbentuk siklus merupakan salah satu karakteristik PTK, sehingga pelaksanaan PTK berbentuk rangkaian kegiatan bersiklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Berikut ini diuraikan penjelasan lebih lanjut untuk masing-masing tahapan tersebut yang diadaptasi dari pendapat Arikunto dkk (2006), Muslich (2009), dan Darmansyah (2009).

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan peneliti (guru bersama teman sejawat) dalam tahapan ini meliputi: (1) mengidentifikasi masalah-masalah faktual yang muncul dalam pembelajaran, (2) menganalisis sebab munculnya masalah, (3) menetapkan solusi/tindakan yang akan diambil disertai alasannya, (3) menyusun rincian rencana tindakan, misalnya berupa RPP, LKS, bahan ajar, media, dll., (4) menetapkan indikator keberhasilan tindakan, (5)

menyusun instrumen untuk mencatat/merekam pelaksanaan tindakan, (6) menyusun instrumen untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan, misalnya tes hasil belajar, soal kuis, angket, lembar observasi, dll., (7) menyusun pedoman untuk refleksi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan guru pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan yang telah direncanakan, yaitu melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP, LKS, bahan ajar, media, dll. yang telah disusun pada tahap perencanaan.

3. Pengamatan/observasi

Kegiatan pengamatan berjalan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Pada kegiatan pengamatan ini, observer (teman sejawat) mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan, misalnya: (1) mencatat semua hambatan dalam pelaksanaan tindakan, (2) mencatat semua aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi bertujuan untuk menganalisis semua informasi yang diperoleh pada tahap observasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan tindakan. Kegiatan refleksi sekurang-kurangnya meliputi kegiatan: (1) menganalisis data hasil observasi (mengolah dan menyajikan data), (2) Dengan menggunakan data yang sudah diolah dan disajikan, peneliti mengukur tingkat keberhasilan tindakan, (3) memutuskan apakah siklus perlu dilanjutkan.

D. Menyusun Proposal PTK

Tidak ada sistematika Proposal PTK yang baku, biasanya tergantung kepada ada tidaknya lembaga yang akan mendanai PTK tersebut. Berikut ini disajikan sebuah contoh sistematika proposal PTK yang diajukan untuk didanai yang diadopsi dari Darmansyah (2009), sedangkan sistematika proposal PTK yang tidak didanai, diadopsi dari Buku Panduan Tesis S2 UNP Tahun 2011.

Sistematika Proposal PTK yang Diajukan untuk Didanai

1. Sampul Usulan
2. Halaman Pengesahan
3. Judul Penelitian
4. Bidang Kajian
5. Pendahuluan
 - a. Perumusan dan Pemecahan Masalah
 - b. Tujuan Penelitian

- c. Manfaat Hasil Penelitian
- 6. Kajian Pustaka
- 7. Rencana dan Prosedur Penelitian
 - a. Jenis Penelitian
 - b. Subjek Penelitian
 - c. Prosedur Penelitian
 - 1) Perencanaan
 - 2) Tindakan
 - 3) Observasi
 - 4) Refleksi
 - d. Alat Pengumpul Data
 - e. Teknik Analisis Data
 - f. Analisis Reflektif
- 8. Jadwal Pelaksanaan
- 9. Biaya Penelitian
- 10. Personalia Penelitian
- 11. Daftar Pustaka
- 12. Lampiran

Sistematika Proposal PTK yang Tidak Didanai

SAMPUL PROPOSAL

BAB I. PENDAHULUAN

1. Latar belakang Masalah (termasuk identifikasi masalah dan pembatasan masalah)
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

1. Deskripsi Teoritis
2. Penelitian yang relevan
3. Kerangka Berpikir
4. Hipotesis Tindakan

BAB III. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian
2. Setting Penelitian (Subjek penelitian dan waktu penelitian)
3. Prosedur Penelitian

4. Definisi operasional
5. Instrumen penelitian
6. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan
7. Validasi instrumen

Berikut ini penjelasan untuk masing-masing komponen pada sistematika proposal PTK yang tidak didanai yang diadaptasi dari pendapat Arikunto dkk (2006), Muslich (2009), dan Darmansyah (2009).

Sampul Proposal: memuat judul penelitian dan identitas peneliti

Judul penelitian: memuat masalah penelitian, solusi yang ditawarkan, subjek penelitian, dan tahun pelaksanaan penelitian

Identitas Peneliti: memuat nama peneliti dan sekolah tempat peneliti mengajar

Contoh Judul Penelitian:

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Painan Tahun Ajaran 2012/2013

Latar Belakang Masalah memuat uraian tentang:

1. kondisi ideal yang diharapkan terjadi dalam suatu matapelajaran
2. kondisi yang tidak diinginkan (masalah) yang dijumpai dalam pembelajaran beserta indikatornya
3. Dugaan penyebab munculnya kondisi yang tidak diinginkan tersebut
4. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut serta alasan memilih solusi tersebut.

Contoh:

1. Matematika sangat dibutuhkan dalam hidup seseorang, baik untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk mempelajari bidang ilmu lainnya. Oleh karena itu, siswa harus bersemangat dalam belajar matematika dan selalu berusaha agar memperoleh hasil yang baik dalam matematika.
2. Realitas menunjukkan bahwa aktivitas siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Painan dalam belajar matematika masih jauh dari yang diharapkan. Tidak ada kemauan siswa untuk bertanya maupun menanggapi pertanyaan guru. Disamping itu, hasil belajar matematika sebagian besar sangat rendah. Hal itu tercermin dari jumlah siswa yang tuntas pada kelas VIIA yang belum mencapai 60%.

3. Berdasarkan refleksi yang dilakukan guru diketahui bahwa rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh dominasi guru yang begitu besar dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran hanya dapat diikuti oleh siswa yang pintar saja, dan gurupun hanya perhatian kepada siswa yang pintar tersebut, sedangkan siswa yang tidak pintar terabaikan, sehingga selama proses pembelajaran hanya diam saja, dan baru bertanya kepada siswa yang pintar setelah selesai jam pelajaran.
4. Oleh karena itu peneliti mengusulkan penggunaan model Pembelajaran kooperatif tipe STAD agar semua siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, dan siswa yang pintar dapat berbagi kepada siswa lainnya selama proses pembelajaran.

Rumusan masalah : Berbentuk pertanyaan tentang bagaimana solusi yang diusulkan peneliti dapat memecahkan masalah?

Contoh : Bagaimana peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Painan melalui penggunaan model Pembelajaran kooperatif tipe STAD?

Tujuan Penelitian: Menjawab pertanyaan yang dikemukakan dalam rumusan masalah.

Contoh: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

Proses peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 22 Pasar Taluk Kecamatan Batang Kapas melalui penggunaan model Pembelajaran kooperatif tipe STAD

Manfaat Penelitian:

Bagian ini berisi deskripsi tentang manfaat yang dapat dipetik setelah PTK selesai dilaksanakan. Ada baiknya manfaat tersebut dirinci untuk pihak-pihak tertentu yang terkait dengan dilaksanakannya PTK, seperti untuk (1) guru, (2) siswa, (3) sekolah, dan (4) peneliti sendiri,

Contoh:

Manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, dapat mengembangkan: kemandirian, kerjasama, kepercayaan pada kemampuan sendiri, dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran.

2. Bagi guru, dapat dijadikan acuan dan masukan terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Bagi sekolah, dapat dipedomani dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Peneliti sendiri, sebagai wujud peningkatan profesionalisme terhadap profesi guru.

Kajian Pustaka

Bagian ini berisi deskripsi teoritis konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan variabel penelitian. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

(1) Deskripsikan masing-masing teori yang terkait dengan variabel penelitian, (2) Pilih salah satu teori atau buat sintesis dari berbagai teori tersebut sebagai penjelasan tentang variabel dalam penelitian kita.

Contoh:

Aktivitas Belajar:

1. Pengertian Aktivitas Belajar
2. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Hasil Belajar:

1. Pengertian Hasil Belajar
2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Model Kooperatif Tipe STAD:

1. Langkah-langkah pembelajaran
2. Skor perkembangan individu

Penelitian yang Relevan

Bagian ini berisi hasil-hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang kita lakukan.

Contoh:

Penelitian tentang penggunaan model Pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa telah dilakukan oleh Ari (2009), dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa siswa yang belajar dengan model kooperatif tipe STAD kemampuan matematikanya lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang belajar secara konvensional.

Kerangka Berpikir

Bagian ini berisi uraian logis tentang hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan aktivitas dan hasil belajar matematika. Pertanyaan yang harus dijawab adalah kenapa model Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika.

Contoh:

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan kelompok, Dengan adanya penghargaan terhadap kelompok yang mempunyai rata-rata skor perkembangan tertinggi, maka setiap anggota kelompok akan berusaha saling membantu dalam memahami materi pelajaran, Dengan cara seperti ini dapat dipastikan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan berupa pernyataan bahwa solusi yang ditawarkan benar-benar dapat menyelesaikan masalah.

Contoh:

Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 22 Pasar Taluk Kecamatan Batang Kapas

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang:

1. Nama metode penelitian, yaitu PTK
2. Konsep PTK
3. Alasan digunakannya PTK dalam penelitian

Contoh:

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto dkk (2009) PTK adalah ... Peneliti menggunakan PTK karena ...

Setting Penelitian

Setting penelitian berisi tempat, Subjek, dan waktu penelitian.

1. Tempat penelitian berisi alamat lengkap sekolah.

2. Subjek penelitian berisi uraian tentang: nama kelas, jumlah siswa dalam kelas itu, kondisi psikologis siswa, kondisi sosiologis siswa.
3. Waktu penelitian berisi uraian kegiatan penelitian dan perkiraan waktu pelaksanaannya

Contoh:

Tempat Penelitian:

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 22 Pasar Taluk Kecamatan Batang Kapas yang terletak di JL. ... Batang Kapas No Telp ... SD Negeri 22 Pasar Taluk memiliki letak yang sangat strategis dan mudah untuk dijangkau dari seluruh penjuru Painan. Disamping itu, SD Negeri 22 Pasar Taluk merupakan salah satu sekolah negeri yang mendapat akreditasi A dari Kementerian Pendidikan Nasional dst.

Subjek Penelitian

Contoh:

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI pada SD Negeri 22 Pasar Taluk Kecamatan Batang Kapas yang berjumlah 30 anak: 16 perempuan dan 14 laki-laki. Mereka berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang beragam.

Waktu Penelitian

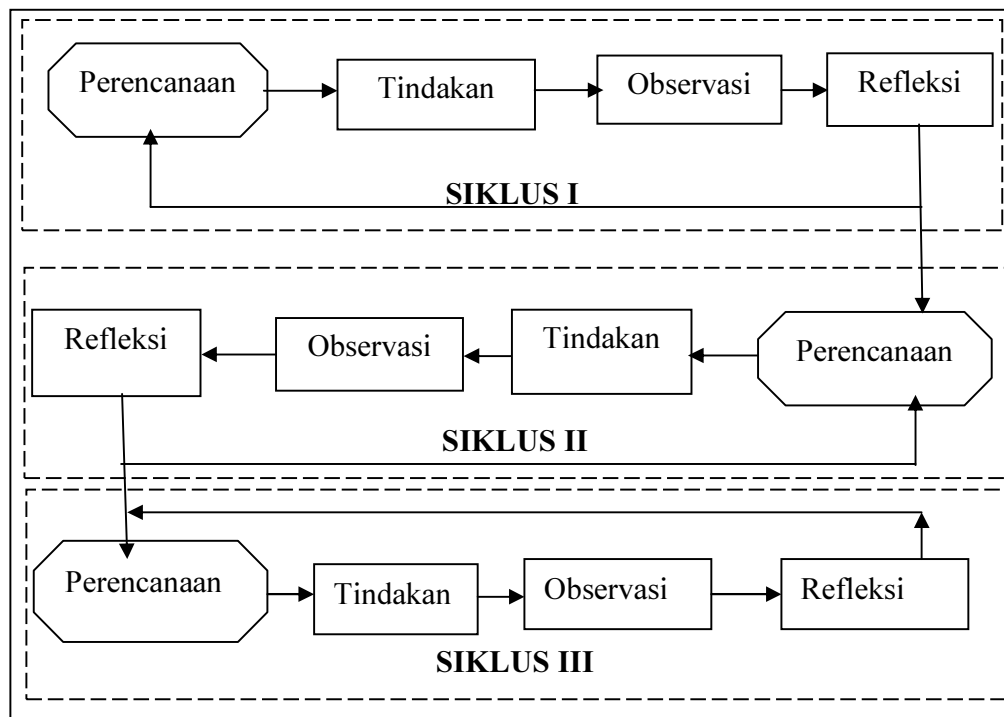
Penelitian ini akan dilaksanakan selama bulan, mulai bulan Maret hingga Mei 2017. Jadwal sementara adalah sebagai berikut

Prosedur Penelitian

Berisi tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan

Contoh:

PTK sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipatif, dan kolaboratif, siklus dalam PTK diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi, sebagaimana digambarkan pada Gambar 1 berikut ini.



Definisi operasional

Berisi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian

Contoh:

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang ciri-cirinya sebagai berikut.

1. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok 4-5 orang
2. Tiap anggota menggunakan lembar kerja siswa
3. Siswa saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar anggota kelompok.
5. Setiap akhir pembelajaran, siswa diberikan kuis, untuk mengetes penguasaan materi yang telah diberikan.
6. Tiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap materi, yang meraih prestasi tinggi diberi penghargaan.

Aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, indikatornya sebagai berikut.

1. menjawab pertanyaan guru
2. mencatat materi pelajaran

3. mengajukan pertanyaan kepada guru
4. mengerjakan LKS

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam materi segi empat yang indikatornya sebagai berikut.

1. menjelaskan sifat-sifat persegi dan persegi panjang dan persegi ditinjau dari sisi, sudut, dan diagonalnya.
2. menghitung keliling dan luas persegi dan persegi panjang
3. menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi dan persegi panjang

Instrumen Penelitian

Berisi semua alat pengumpul data

Contoh:

Lembar observasi, tes hasil belajar, pedoman wawancara, catatan lapangan, dll

Teknik Analisis Data

Berisi uraian tentang cara menganalisis data

Contoh:

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar digunakan untuk menentukan ketercapaian KKM, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus

$$NI = \frac{T}{SM} \times 100$$

NI: ketuntasan belajar individu

T: skor yang diperoleh siswa

SM: skor maksimum

Siswa dikatakan tuntas jika $NI \geq \dots$

Data yang diperoleh dari lembar observasi digunakan untuk menentukan tingkat aktivitas siswa selama pembelajaran, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P: persentase siswa yang terlibat secara aktif

f: jumlah siswa yang terlibat aktif

N: jumlah siswa keseluruhan

Interpretasi aktivitas belajar siswa sebagai berikut.

Persentase Aktivitas Siswa	Kategori
$\leq P <$	Baik sekali
$\leq P <$	Baik
$\leq P <$	Cukup
$\leq P <$	Kurang
$\leq P <$	Kurang sekali

PTK ini dikatakan telah berhasil jika jumlah siswa yang tuntas sudah mencapai $\geq \dots\%$ dan persentase setiap komponen aktivitas sudah mencapai $\geq \dots$.

Data kualitatif yang dikumpulkan melalui catatan lapangan dan wawancara diolah dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Validasi Instrumen

Berisi pernyataan bahwa sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu akan divalidasi

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., Suharjono, dan Supardi. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmansyah, (2009). Penelitian Tindakan Kelas, Pedomanan Praktis Bagi Guru dan Dosen, Padang: Sukabina Press.
- Isra. (2011). Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Komunikasi Matematis dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas VII.D SMP Negeri 5 Sijunjung. Tesis S2 UNP Padang: Tidak Diterbitkan.
- Muslich, M. (2009). Melaksanakan PTK Itu Mudah,. Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ruseffendi, E.T. (1998). Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya. Semarang: IKIP Semarang Press.